

Syaikh Muhammad At-Tamimi rahimahullah

بعض فوائد سورة الفاتحة

MENYELAMI FAIDAH TERPENTING SURAT AL-FATIHAH

Penerjemah: Ustadz Sofyan Chalid bin Idham Ruray, Lc hafizhahullah

MARKAZ TA'AWUN DAKWAH
DAN BIMBINGAN ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كتاب بعض فوائد سورة الفاتحة
للشيخ محمد التميمي رحمه الله تعالى

MENYELAMI FAIDAH TERPENTING SURAT AL-FATIHAH

Penulis: Asy-Syaikh Muhammad At-Tamimi rahimahullah

Penerjemah: Ustadz Sofyan Chalid bin Idham Ruray, Lc hafizhahullah

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

"Segala puji bagi Allah Rabb seluruh makhluk, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang Maha Menguasai hari pembalasan." (Al-Fatihah: 1-3)

هذه الآيات الثلاث تضمنت ثلاثة مسائل:
(الآية الأولى): فيها المحبة، لأن الله منعم، والنعم يُحبُّ على قدر إنعامه.

Tiga ayat ini mencakup tiga permasalahan:

Ayat Pertama: Dalam ayat ini terdapat kewajiban mencintai Allah, karena Allah yang memberikan segala kenikmatan kepada hamba, dan yang memberi kenikmatan sepatutnya dicintai sesuai kadar pemberian nikmatnya.

والمحبة تنقسم على أربعة أنواع:

Dan cinta terbagi menjadi empat macam:

محبة شركية، وهم الذين قال الله فيهم: {وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَاداً يُحِبُّونَهُمْ كَحْبَ اللَّهِ} إلى قوله {وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ}.

1. Cinta yang syirik. Allah berfirman tentang mereka yang mempersekutukan-Nya dalam cinta,

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحْبِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
أَمْنَوْا أَشَدَّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ
جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ، إِذْ تَبَرَّا الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا
وَرَأَوْا الْعَذَابَ وَتَقْطَعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ، وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنْ لَنَا كَرَّةً
فَنَتَبَرَّا مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا
هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ

"Dan diantara manusia ada orang-orang yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman lebih cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu milik Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

(Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat azab (di hari kiamat); dan segala hubungan antara mereka terputus sama sekali.

Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: 'Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami'. Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka." [Al-Baqorah: 165-167]

المحبة الثانية: حب الباطل وأهله، وبغض الحق وأهله، وهذه صفة
المنافقين.

2. Cinta kepada kebatilan dan pendukungnya, serta memusuhi kebenaran dan pengikutnya. Ini adalah sifat orang-orang munafik.

المحبة الثالثة: طبيعية وهي محبة المال والولد، إذا لم تشغل عن طاعة الله، ولم تعن على محارم الله فهي مباحة.

3. Cinta yang bersifat tabiat, yaitu cinta kepada harta dan anak, maka hukumnya mubah jika tidak menyibukkan diri dari ketaatan kepada Allah dan tidak pula menjerumuskan kepada yang haram.

والمحبة الرابعة: حب أهل التوحيد، وبغض أهل الشرك وهي أوثق عرى الإيمان، وأعظم ما يعبد به العبد ربه.

4. Cinta kepada orang yang bertauhid dan membenci orang musyrik. Ini adalah ikatan iman yang paling kuat dan ibadah hamba kepada Rabbnya yang paling agung.

(الآية الثانية): فيها الرجاء.

Ayat kedua: Dalam ayat ini terkandung kewajiban mengharap rahmat Allah subhanahu wa ta'ala.

(الآية الثالثة): فيها الخوف.

Ayat ketiga: Dalam ayat ini terkandung kewajiban takut terhadap azab Allah subhanahu wa ta'ala.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

{إِيَّاكَ نَعْبُدُ}

"Hanya kepada-Mu kami beribadah..." (Al-Fatiha: 4)

**أي: أعبدك يا رب بما مضى بهذه الثلاث: بمحبتك، ورجائك، وخوفك؛
فهذه الثلاث أركان العبادة، وصرفها لغير الله شرك.**

Maknanya: Aku beribadah kepada-Mu wahai Rabb dengan tiga amalan yang terkandung dalam tiga ayat sebelumnya: yaitu dengan mencintai-Mu, berharap kepada-Mu dan takut kepada-Mu.

Maka tiga perkara ini adalah rukun ibadah, mempersembahkannya kepada selain Allah adalah syirik.

وفي هذه الثالث الرد على من تعلق بواحدة منها، كمن تعلق بالمحبة وحدها، أو تعلق بالرجاء وحده، أو تعلق بالخوف وحده؛ فمن صرف منها شيئاً لغير الله فهو مشرك.

وفيها من الفوائد الرد على الثالث الطوائف التي كل طائفة تتعلق بواحدة منها، كمن عبد الله تعالى بالمحبة وحدها، وكذلك من عبد الله بالرجاء وحده كالمرجئة، وكذلك من عبد الله بالخوف وحده كالخوارج.

Dan dalam tiga ayat ini terdapat bantahan terhadap orang yang beribadah hanya berdasarkan salah satu dari tiga rukun tersebut, seperti hanya dengan cinta saja, atau harap saja atau takut saja, maka siapa yang mempersesembahkan salah satu dari ibadah ini kepada selain Allah, ia adalah orang musyrik.

Dalam tiga ayat ini juga terdapat pelajaran berupa bantahan kepada tiga golongan sesat yang setiap golongan hanya berpegang pada salah satu dari tiga perkara ini:

Pertama: Golongan yang beribadah kepada Allah hanya berdasarkan cinta.

Kedua: Golongan yang beribadah kepada Allah hanya berdasarkan harap, seperti Murjiah.

Ketiga: Golongan yang beribadah kepada Allah hanya berdasarkan takut, seperti Khawarij.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ﴾

"Hanya kepada-Mu kami beribadah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan." (Al-Fatihah: 4)

فيها توحيد الألوهية وتوحيد الربوبية؛ {إِيَّاكَ نَعْبُدُ} فيها توحيد الألوهية، {وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ} فيها توحيد الربوبية.

Dalam ayat ini terdapat tauhid uluhiyah dan rububiyah, yaitu: "Hanya kepada-Mu kami beribadah" adalah tauhid uluhiyah, dan "Hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan" adalah tauhid rububiyah.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman tentang doa orang yang beriman,

{اَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ}

"Tunjukilah kami jalan yang lurus." (Al-Fatihah: 5)

فيها الرد على المبتدعين.

Dalam ayat ini terdapat bantahan terhadap para pelaku bid'ah.

وَأَمَّا الْآيَاتُانِ الْأُخْرَى تَانِ فَفِيهِمَا مِنَ الْفَوَائِدِ ذِكْرًا حَوْالَ النَّاسِ. قَسْمُهُمُ اللَّهُ تَعَالَى ثَلَاثَةٌ أَصْنَافٌ: مَنْعُمٌ عَلَيْهِ، وَمَغْضُوبٌ عَلَيْهِ، وَضَالٌ.

Adapun dua ayat terakhir maka terdapat pelajaran tentang penyebutan keadaan-keadaan manusia, Allah subhanahu wa ta'ala membagi manusia menjadi tiga golongan: Orang yang mendapatkan nikmat, orang yang dimurkai dan orang yang sesat.

فَالْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ أَهْلُ عِلْمٍ لَّيْسَ مَعَهُمْ عَمَلٌ، وَالظَّالِمُونَ أَهْلُ عِبَادَةٍ لَّيْسَ مَعَهُمْ عِلْمٌ، وَإِنْ كَانَ سببُ النُّزُولِ فِي الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى فَهُنَّ لِكُلِّ مَنْ اتَّصَفَ بِذَلِكَ. الْثَّالِثُ مَنْ اتَّصَفَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ وَهُمُ الْمَنْعُمُ عَلَيْهِمْ.

Golongan pertama yang dimurkai adalah yang memiliki ilmu tapi tidak beramal.

Golongan kedua yang sesat adalah ahli ibadah tapi tidak berdasarkan ilmu. Walaupun sebab turunnya ayat ini adalah tentang Yahudi dan Nasrani, namun ia mencakup setiap orang yang bersifat demikian.

Golongan ketiga adalah yang berilmu dan beramal, mereka lah golongan yang diberikan kenikmatan.

وَفِيهَا مِنَ الْفَوَائِدِ: التَّبَرُؤُ مِنَ الْحُوْلِ وَالْقُوَّةِ، لَأَنَّهُ مَنْعُمٌ عَلَيْهِ.

Pelajaran lainnya adalah tidak boleh hamba bergantung kepada usaha dan kekuatannya, bergantunglah hanya kepada Allah, karena hamba hanyalah makhluk yang diberi nikmat oleh Allah 'azza wa jalla.

وكذلك فيها معرفة الله على التمام، ونفي النقص عنه تبارك وتعالى.

Jua terkandung pelajaran: Mengenal Allah secara sempurna dan kewajiban menafikan segala kekurangan dari-Nya.

وفيها معرفة الإنسان ربـهـ، ومعرفة نفسهـ، فإـنهـ إـذا كانـ هـنـا رـبـ فلاـ بدـ منـ مـرـبـوبـ، وـإـذا كانـ هـنـا رـاحـمـ فلاـ بدـ منـ مـرـحـومـ، وـإـذا كانـ هـنـا مـالـكـ فلاـ بدـ منـ مـمـلـوـكـ، وـإـذا كانـ هـنـا عـبـدـ فلاـ بدـ منـ مـعـبـودـ، وـإـذا كانـ هـنـا هـادـ فلاـ بدـ منـ مـهـديـ، وـإـذا كانـ هـنـا مـنـعـمـ فلاـ بدـ منـ مـنـعـمـ عـلـيـهـ، وـإـذا كانـ هـنـا مـغـضـوبـ عـلـيـهـ فلاـ بدـ منـ غـاضـبـ، وـإـذا كانـ هـنـا ضـالـ فلاـ بدـ منـ مـضـلـ.

Juga terkandung pelajaran: Pengenalan seseorang terhadap Rabbnya dan dirinya sendiri, karena;

Apabila Rabb itu ada maka mesti ada makhluk.

Apabila ada yang menyayangi maka ada yang disayangi.

Apabila ada penguasa maka ada yang dikuasai.

Apabila ada hamba maka ada yang disembah.

Apabila ada yang memberi hidayah maka ada yang diberi hidayah.

Apabila ada yang memberi nikmat maka ada yang diberi nikmat.

Apabila ada yang dimurka maka ada yang murka.

Apabila ada yang tersesat maka ada yang menyesatkan.

فـهـذـهـ السـوـرـةـ تـضـمـنـتـ الـأـلوـهـيـةـ وـالـرـبـوـبـيـةـ، وـنـفـيـ النـقـائـصـ عـنـ اللهـ، وـتـضـمـنـتـ مـعـرـفـةـ الـعـبـادـةـ وـأـركـانـهـاـ. وـالـلهـ أـعـلـمـ.

Maka surat ini mencakup uluhiyah, rububiyah, penafikan sifat-sifat kekurangan dari Allah, dan mencakup juga pengenalan terhadap ibadah dan rukun-rukunnya. Wallahu a'lam.

